

## BAB V PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara yaitu dengan memposisikan pendidikan sebagai penuntun. Maksudnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, dan semua itu diluar kuasa pendidik, karena pendidik hanya menuntun perkembangannya saja, dan tidak mempunyai kehendak untuk menghilangkan dasar kodrat alam yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Hal terpenting yang selalu ditanamkan oleh Ki Hadjar Dewantara bagi setiap guru (*Pamong*) hendaknya setiap *Pamong* dalam melakukan pengajaran selalu berpegang teguh pada prinsip *Ing Ngarsa Asung Tuladha, Ing Madya Amangun Karsa, Tutwuri Handayani*.

Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dikatakan bahwa setiap manusia itu memiliki tiga kekuatan yaitu cipta, rasa, dan karsa (Trisakti Jiwa). Dalam melakukan pendidikannya Ki Hadjar Dewantara dikenal dengan menggunakan asas "*Panca Dharma*", dimana asas tersebut diadopsi dari asas Taman Siswa 1922. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara berfungsi sebagai suatu alat, dimana alat tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang merdeka dan mandiri dalam setiap sendi kehidupannya. Metode pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam melakukan pendidikannya ada tiga, yaitu metode *Among, Tringo (ngerti, ngrasa, nglakoni), Trino (nonton, niteni, nirokke)*. Dan disertai dengan prinsip *Trikon (kontinue, konvergen, konsentris)*.

2. Konsep pendidikan Islam yang selama ini berjalan memang sangatlah kompleks, karena pendidikan Islam sendiri memakai tiga istilah dalam pemaknaannya, yaitu *tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim*. Dalam pandangan

pendidikan Islam, manusia itu terdiri dari unsur jasmani dan rohani, dimana manusia diciptakan di dunia ini dengan dibekali fitrah. Fitrah yang dimiliki tersebut harus ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin, agar nantinya manusia tersebut mampu menjadi *Insan Kamil*. Dan dalam hal ini manusia diistilahkan dengan tiga kata, yaitu : *Al-Basyar*, *Al-Insan*, dan *An-Nas*. Dasar yang dipakai dalam pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan Islam sendiri berfungsi sebagai alat untuk memproses pengembangan potensi manusia, baik secara mikro maupun makro. Dalam menentukan tujuan pendidikannya, Islam mengelompokkan tujuan tersebut ke dalam beberapa bagian, di antaranya tujuan akhir, tujuan umum serta tujuan khusus pendidikan Islam. Dalam melakukan pendidikannya, pendidikan Islam juga menggunakan berbagai macam metode pendidikan, tentunya metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada serta taraf perkembangan seorang anak.

3. Pendidikan Islam memandang bahwa konsep pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara yang dijalankan selama ini bisa dikatakan selaras atau relevan dengan konsep pendidikan Islam pada umumnya, hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa aspek yang menjadi acuan dasar oleh Ki Hadjar dalam melaksanakan pendidikannya. Diantaranya pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep tentang manusia, fungsi pendidikan, tujuan pendidikan, konsep tentang pendidik, serta konsep tentang peserta didik.

Namun yang perlu dicermati lagi mengenai konsep pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara yaitu dalam hal dasar pendidikan dan juga metode pendidikan, disini terdapat perbedaan yang sangat mendasar, pendidikan Islam memandang bahwa dasar pendidikan yang dijalankan oleh Dewantara lebih bersifat sempit karena hanya berfokus masalah ke-Indonesiaan saja, sedangkan dasar yang dipakai oleh pendidikan Islam lebih bersifat universal. Pendidikan Islam memandang bahwa metode pendidikan yang dijalankan oleh Ki Hadjar Dewantara sebenarnya sudah sangat baik, namun kurang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara prespektif pendidikan Islam, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk lebih menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan jati diri bangsa ini, maka kiranya sangat perlu konsep pendidikan humanistik yang dijalankan oleh Ki Hadjar Dewantara benar-benar menjadi acuan dan juga menjadi bahan refleksi bagi sistem pendidikan yang sekarang ini dijalankan. Karena menurut konsep pendidikannya Ki Hadjar Dewantara, sistem yang sekarang dijalankan sudah jauh dari jati diri bangsa Indonesia yang sebenarnya, yaitu sistem yang lebih menitik beratkan pada aspek kemanusiaan. Agar nantinya berbagai hal-hal yang tidak diinginkan seperti degradasi moral, kediktatoran pendidik, bahkan kaptalitasi pendidikan tidak terjadi di negeri ini.
2. Seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, keterlibatan dan penerapan humanisme dalam dunia pendidikan hendaknya didukung oleh pihak-pihak penting yang terkait. Seperti guru, kurikulum, serta cara-cara melibatkan anak didik. Dalam hal ini, guru tidak boleh memaksakan pendapatnya kepada anak didik, biarkan mereka berekspresi dan berpendapat dengan tuntunan guru. Kemudian di lain hal, penambahan kurikulum tentang nilai-nilai kemanusiaan juga menjadi perlu mengingat realita yang ada di masyarakat.

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Penulis menyadari bahwa kemampuan yang penulis miliki sungguh sangat terbatas, maka dalam penyajiannya sungguh masih jauh dari kesan sempurna, sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini nantinya dapat memberikan manfa'at bagi penulis pada khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Amiin.